BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak merupakan karunia dari Allah swt dan kita wajib memberikan pendidikan yang baik dan bermanfaat bagi mereka akan tetapi tidak jarang pula masih terdapat anak-anak yang berkelakuan jauh dari harapan orang tuanya, khususnya seperti apa yang diharapkan oleh agama.

Seperti pada masa sekarang banyak anak yang berkelakuan menyimpang dari etika Islam atau juga melanggar norma baik tertulis atau tidak tertulis yang ada di Indonesia, seperti halnya mencuri, free sex narkoba dan lain-lain.

Kenakalan remaja dalam berbagai bentuk dan caranya, sumber sebabnya yang pokok adalah karena pengaruh faktor internal (pribadi) disamping pengaruh faktor external dari keadaan lingkungan sekitarnya.

Yang termasuk faktor internal salah satunya adalah aspek jiwa keagamaan yang tedapat dalam diri seseorang. Aspek ini mengalami perubahan sesuai dengan fase perkembangan manusia. Dan dalam fase siswa sekolah lanjutan (remaja) kepercayaan terhadap agama mengalami goncangan dan mudah terpengaruh kepada teman sebayanya, seperti halnya di sekolah: anak suka membolos, merokok, narkoba dan sebagainya. Disebabkan karena perkembangan fisik maupun psikis yang begitu cepat. Seharusnya orang tua memberikan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama yang dibentuk sejak si anak lahir, karena itu akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah dia

dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik. Karena faktor internal (pribadi) amat tergantung pada pendidikan di keluarga yang kemudian dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang rawan moral dan sosial.

Ini sesuai dengan teori atau aliran konvergensi yang dikemukakan oleh William Steem (1871-1938) berpendapat: "Pembawaan dan lingkungan sama pentingnya, kedua-duanya sama berpengaruh terhadap hasil perkembangan anak didik." Oleh karena itu perkembangan pribadi sesungguhnya adalah hasil kerjasama antara potensi internal serta lingkungan dan pendidikan (eksternal).

Pra ahli jiwapun berpendapat bahwa "Yang mengendalikan kelakuan dan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Dan kepribadian itu terbentuk dari bertumbuh dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir." 3

Ini berarti sikap keagamaan seseorang itu mempengaruhi terhadap tingkah lakunya.

Oleh karena itu sistem penanggulangan kenakalan remaja/siswa harus dilakukan secara koordinatif oleh ketiga penanggung jawab pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari pihak sekolah guru dalam hal ini dituntut untuk berperan lebih aktif karena tugas guru itu tidak hanya mengisi otak anak didiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berwatak baik. Karena mengingat sekolah adalah pendidikan lanjutan setelah keluarga. Tetapi selain guru masih ada salah satu unsur sekolah yang dapat membantu anak didik, salah satunya adalah guru bimbingan damn

¹ Zakiah Darajad, Kesehatan Mental (Jakarta: Haji Masa Agung, 1994), 114-115

² Djumberansyah Indar, <u>Filsafat Pendidikan</u> (Surabaya: Karya Aditama, 1994), 45

³ Zakiah Daradjat, Op. Cit, 121

⁴ M. Ngalim Purwanto dkk, <u>Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis</u> (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1886), 127

penyuluhan atau biasa disingkat dengan guru BP. Bimbingan dan penyuluhan itu tidak hanya perlu bagi sekolah-sekolah lanjutan (SLTP) saja, melainkan juga bagi SD, perguruan tinggi dan juga bagi orang-orang dewasa dalam masyarakat.⁵

Tetapi yang dirasa paling membutuhkan adanya bimbingan dan penyuluhan adalah sekolah-sekolah lanjutan (SLTP/SLTA) karena masa ini adalah merupakan fase adolesense (remaja) yaitu manusia mengalami perkembangan yang cepat baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Perubahan-perubahan yang terjadi dengan begitu cepatnya membawa pengaruh yang besar pada situasi kejiwaannya.6

Jadi apabila kepribadian si anak terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang baik, kepercayaan kepada Tuhan, sifat-sifat dan kelakuan yang baik maka dengan sendirinya nilai-nilai dan kaidah-kaidah moral agama itulah yang akan menjadi sendi-sendi dalam pertumbuhan kepribadiannya, yang selanjutnya kepribadian itu dapat mengendalikan keinginan-keinginan yang tidak baik atau yang bertentangan dengan kepentingan-kepentingan orang-orang lain. Dalam hubungan ini hendaknya firman Allah berikut ini tetap dijadikan pengangan, karena mengandung nilai optimisme dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan:

أَذَعُ الِي سَينِيلِ رَبِّكَ بِالْحَلْمَةِ وَالْمُوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ -وَجَادِ لِمُسْمِنْ بِاللَّي هِمَ احَسْدَةِ وَلَلْهِ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dari pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik."8

⁵ Idem, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1966) 127

⁶ Widada dan Endang Poerwanti, Layanan Bimbingan Di Sekolah (Malang :1992), 1

⁷ Zakiah Daradjat, Op. Cit, 122

⁸ Mahmud Junus, <u>Terjemah Al-Qur'an Al-Karim</u> (Bandung: Al-Ma'arif, 1988), 254

Dari sebab itulah, bimbingan dan penyuluhan sebagai salah satu wadah yang ada di sekolah diharapkan agar menjadi atau agar dapat berperan serta dalam melakukan tindakan-tindakan preventif maupun kuratif dalam menangani masalah masalah di sekolah. Selain juga diperlukan usaha-usaha dari pihak-pihak lain.

Berangkat dari fenomena di atas, sehingga penulis mengangkat permasalahan yang berkait dengan ada tidaknya pengaruh BP dengan menggunakan pendekatan agama terhadap penyelesaian kenakalan siswa dengan judul "Pengaruh Bimbingaan dan Penyuluhan dengan Menggunakan Pendekatan Agama Terhadap Penyelesaian Kenakalan Siswa Di SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo".

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi yang berjudul
"PENGARUH BIMBINGAAN DAN PENYULUHAN DENGAN
MENGGUNAKAN PENDEKATAN AGAMA TERHADAP PENYELESAIAN
KENAKALAN SISWA DI SLTP KEMALA BHAYANGKARI 7 PORONG
SIDOARJO", maka perlu kiranya penulis menjelaskan arti kata-kata yang dianggap
sulit, agar tidak terjadi misinterpretasi. Adapun beberapa kata yang perlu dijelaskan
antara lain:

1. Pengaruh

Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dan yang dimaksud penulis dalah adanya suatu perubahan yang diakibatkan adanya

⁹Dep. Dik. Bud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: balai Pustaka, 1996), 747

5

daya dari sesuatu dalam hal ini adalah dengan adanya BP dengan menggunakan pendekatan agama dapat mempengaruhi dalam menyelesaikan kenakalan siswa.

2. Bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan adalah: terjemahan dari kata *guidance* yang dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.¹⁰ Sedangkan menurut Shertzer dan Stone (1981) berpendapat: "Bimbingan adalah proses membantu orang perorangan untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya.¹¹

Adapun penyuluhan sendiri secara luasnya merupakan terjemahan dari kata Counseling, yang memiliki arti bantuan yang diberikan kepada klien (counselee) dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara face to face, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien (counselee) yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. 12 Jadi penyuluhan atau konseling adalah salah satu teknik dalam bimbingan, dan konseling merupakan bagian dari bimbingan.

3. Pendekatan Agama

Pendekatan adalah hal (perubahan, usaha) mendekati atau mendekatkan.¹³ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia pendekatan adalah suatu usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan

¹⁰Ibid., 133

W.S. Winkel, <u>Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan</u> (Jakarta:Grasindo, 1991), 1

¹² Dewa Ketut Sukardi, <u>Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah</u> (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 67

¹³ WJS. Poerwadarminta, <u>Kamus Umum Bahas Indonesia (</u>Jakarta: BAlai Pustaka, 1993),

orang yang teliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. 14 Sedangkan agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kabaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (Islam). 15

Jadi pendekatan agama yang penulis maksud adalah suatu aktivitas untuk menyelesaikan perbuatan yang menyimpang dengan berpedoman pada ajaran agama.

4. Kenakalan Siswa

Berasal dari kata "nakal" yang berarti suka berbuat kurang baik. ¹⁶ Dari kata nakal mendapat imbuhan ke-an. Sehingga terbentuklah kata "kenakalan" yang berarti tingkah laku yang agak menyimpang dari norma yang berlaku di suatu masyarakat. ¹⁷ Sedangkan seiswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). ¹⁸ Dan yang penulis maksudkan adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP), yang usianya berkisar antara 13 - 15 th. Sehingga kenakalan siswa yang dimaksud di sini adalah segala tingkah laku siswa-siwi SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo, yang menyalahi tata tertib sekolah.

Dengan demikian yang dimaksud judul skripsi ini adalah menunjukkan bagaimana BP sebagai salah satu unsur yang ada di sekolah dengan menggunakan pendekatan agama dapat mempengaruhi dalam menyelesaikan kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo

¹⁴ Dep. Dik. Bud., Op. Cit., 218

¹⁵ Ibid., 10

¹⁶ Ibid., 681

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Ibid.,951

C. PERUMUSAN MASALAH

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan dengan menggunakan pendekatan agama terhadap penyelesaian kenakalan siswa di SLTP kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo?
- 2. Bagaimana keadaan kenakalan siswa yang ditangani oleh BP di SLTP kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo?
- 3. Bagaimana pengaruh BP dengan menggunakan pendekatan agama terhadap penyelesaian kenakalan siswa di SLTP kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo?

D. BATASAN MASALAH

Agar supaya pembahasan dalam skripsi ini memiliki ruang lingkup yang jelas maka dalam pembahasan skripsi ini penulis berikan batasan pada masalah: Pengaruh BP terhadap penyelesaian kenakalan siswa yang terdapat di SLTP kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo dan guru BP dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan itu dengan menggunakan pendekatan agama. Sedangkan kategori siswa yang nakan yang dimaksudkan adalah: suka merokok dalam sekolah, baju dikeluarkan, suka memotong pembicaraan guru yang sedang menerangkan, suka membaca bukubuku porno dan sebagainya (yang melanggar tata tertib sekolah) mengingat anak SLTP itu adalah anak remaja awal yang mana dalam masa ini terjadi perubahan-perubahan yang cepat yang membawa pengaruh yang besar pada situasi kejiawaannya

E. ALASAN MEMILIH JUDUL

- Banyaknya atau seringnya kita jumpai penyimpangan-penyimpangan (pelanggaran tata tertib sekolah) yang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah lanjutan, dan juga banyaak di sekitar kita terjadi penyimpangan moral yang erat hubungan dengan agama.
- 2. Pentingnya masalah tersebut untuk diteliti, karena akan dapat diketahui bagainanakah pengaruh bimbingan dan penyuluhan dengan menggunakan pendekatan agama terhadap penyelesaian kenakalan siswa, karena agama itu selalu berkaitan dengan pembangunan moral-akhlak, dan manusia meskipun telah diberi fitrah diniah, bila tanpa memperoleh kesempatan pendidikan atau Bimbingan dan pnyuluhan yang cukup memadai ia tidak akan berkembangs secara optimal.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai yaitu:

- Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan BP dengan menggunakan pendekatan agama terhadap penyelesaian kenakalan siswa di SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo.
- Untuk mengetahui bagaimana keadaan kenakalan siswa yang ditangani oleh BP di SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo.
- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh BP dengan menggunakan pendekatan agama terhadap penyelesaian kenakalan siswa di SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki guna dan manfaar bagi:

- Pihak sekolah, diharapkan benar-benar mengetahui sejauh mana pengaruh BP dengan menggunakan pendekatan agama bagi guru pembimbing dalam upaya menyelesaikan kenakalan siswa sehingga suasana belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapi tujuan pendidikan yang optimal.
- Bagi pengembangan ilmu keguruan yaitu dapat menambah wawasan tentang metode BP yang diharapkan, disamping itu bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam dari IAIN Sunan ampel Surabaya.

G. POSTULAT DAN HIPOTESIS

1. Postulat

Postulat atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolah pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. ¹⁸ Dan suatu pengetahuan yang dianggap valid dan reliable dapat dicapai karena penyelidikan itu menggunakan postulat atau landasan teori (pikiran) yang pasti. ¹⁹

Adapun anggapan dasar yang peneliti rumuskan, yaitu:

- a. Problematika siswa itu bervariasi dan terus berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan zaman
- b. Penerapan BP dengan menggunakan pendekatan agama dalam penyelesaian kenakalan siswa lebih efektif karena sebagian besar anakanak yang melakukan pelanggaran disebabkan karena kurang memahami

Winarno Surakhmad, <u>Pengantar Penelitian Ilmih</u>, <u>Dasar, Metode dan Teknik</u> (Bandung: Tersita, 1994), 107)

¹⁹ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, 1 (Yogyakarta: andi Offset, 1980), 16

ajaran-ajaran agama, dan manusia lahir di dunia ini diberi fitrah agama dan agama itu sifatnya universal dan untuk sepanjang masa.

2. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yakni variabel X yaitu BP dengan menggunakan pendekatan agama dan variabel Y yaitu kenakalan siswa.

Adapun Hipotesis yang digunakan adalah:

a. Hipotesa kerja atau disebut dengan Hipotesis Alternatif disingkat dengan Ha yaitu Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y.²⁰

Dalam hal ini adanya pengaruh antara BP dengan menggunakan pendekatan agama terhadap penyelesaian kenakalan siswa di SLTP Kemala Bhayangkari 7 Poromng Sidoarjo.

b. Hipotesa Nol (Nol Hipotesis) disingkat Ho, yaitu Hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubunangan antara variabel X dengan variabel Y.²¹ Dalam hal ini tidak adanya pengaruh antara BP dengan menggunakan pendekatan agama terhadap penyelesaian kenakalan siswa di SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo.

Agar supaya hipotesis tersebut dapat dibuktikan secara obyektif, maka hipotesis alternatif (ha) yaitu ada pengaruh antara BP dengan menggunakan pendekatan agama terhadap penyelesaian kenakalan siswa di SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo, diubah menjadi hipotesis nol (Ho) yakni tidak ada pengaruh

21 Ibid, 71

²⁰ Suharsimi Arikunto, <u>Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek III</u>, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 1996), 70.

antara BP dengan menggunakan pendekatan agama terhadap penyelesaian kenakalan siswa di SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²² Dalam penelitian ini jumlah obyeknya hanya 40 siswa, maka penelitiannya menggunakan populasi secara langsung, ini dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian kasus, yang artinya suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²³ Dan untuk itulah peneliti hanya mengambil siswa-siswi yang nakal, dari kelas I sampai kelas III yang berjumlah 40 siswa dari jumlah keseluruhan 671 siswa, dengan kriteria yang berbeda-beda diantarantya merokok, suka membolos, baju dikeluarkan, suka memotong pembicaraan guru yang sedangan menerangkan dan sebagainya (yang melanggar tata tertib sekolah).

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 macam, yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitauf.

Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka.²⁴
 Data kualitatif meliputi:

²² Ibid., 115

²³ Ibid, 129-130

²⁴ Wahyu, Bimbingan Penulisan Skripsi, (bandung: Tersita, 1996), 81

- 1. Letak Geografis SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo.
- Struktur Organisasinya
- Kegiatan-kegiatan yang ada di SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo.
- 4. Latar belakang SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong Sidoarjo.
- Data Kuantitaif yaitu data yang berbentuk angka.²⁵ Atau data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung. Adapun data kuantitatif yang dibutuhkan
 - 1. Jumlah staf pengajar
 - 2. Jumlah siswa
 - 3. Jumlah angket
 - 4. Hasil angket

b. Sumber Data

Dalam rangka memperoleh data yang valid dari obyek penelitian berkaitan dengan segala peristiwa yang terjadi di lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dari sumbernya. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi ke dalam 2 macam sumber datya primer dan sumber data skunder.

- Data primer adalah data yaang didapatkan dari responden.²⁶ Adapun sumber data primer dalam pembahasan ini meliputi:
 - a. Para siswa yang terpilih sebagai responden. Dan dari tiap-tiap individu akan diperoleh data tentang tanggapan mereka dengan adanya BP dengan menggunakan pendekatan agama.

²⁵ Wahyu, Loc. Cit.

²⁶ Ibid, 82

- b. Guru BP, yang dari padanya diperoleh data tentang proses pelaksanaan BP, tentang siswa-siswi yang dapat dijadikan sebagai responden serta latar belakang adanya BP dengan menggunakan pendekatan agama.
- 2. Data Sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari responden.²⁷ Sedangkan yang termasuk data sekunder meliputi Kepala Sekolah dan Kepala Urusan Tata Usaha SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong, guna memperoleh data tentang latar belakang berdirinya SLTP Kemala Bhayangkari 7 Porong, keadaan Staf Pengajar, Keadaan Para siswa dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalaha yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pendekatan secara sistematis atau fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸

Data yang ingin penulis dapatkan dari metode ini adalah siswa, baik diluar kelas maupun di dalam, serta lingkungan sekolah; kebersihan, ketertiban, perawatan dan lain-lain.

b. Metode Angkat (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. ²⁹ Metode Angket ini peneliti

²⁷ Ibid

²⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, II (Yogyakarta: Andi offset, 1980), 136

²⁹ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, 139

khususkan bagi siswa yang menjadi responden dalam penelitian. Data yang ingin diperoleh adalah: keaktifan BP, peranan BP, cara guru BP menghadapi dan menyelesaikan masalah kenakalan siswa dan sebagainya dalam rangka meneliti tentang pengaruh BP dengan menggunakan pendekatan agama.

Kemudian untuk meneliti variabel kenakalan siswa, penulis ingin mendapatkan data tentang pendapat siswa terhadap masalah kenakalan, ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan ruang lingkup penelitian.

c. Metode Dokumenter

Metode Dokumenter adalah suatu metode penelitian yang bersumber pada tulisan. ³⁰ Yaitu dengan metode ini, peneliti berusaha mendapatkan datadata dari dokumen-dokumen yang ada, baik itu tentang absensi siswa, dokumen-dokumen yang ada di BP dan sebagainya. Adapun data yang penulis butuhkan adalah tentang penerapan BP dengan maggunakan pendekatan agama, serta data tentang kenakalan siswa.

d Metode Interview

Metode Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³¹Atau dengan kata lain metode yang mempergunakan wawancara secara langsung oleh peneliti terhadap responden. Dengan metode ini berarti responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi,

³⁰ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, 148

³¹ Nasution, Metode Research (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 113.

responden tidak perlu menulis jawabannya.32

Dalam penelitian ini metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas, agar terkesan lebih komunikatif, namun tetap berpedoman pada data apa yang akan dikumpulkan, yaitu yang berkaitan dengan keberadaan BP, penerapan BP, bentuk-bentuk kenakalan siswa, tata tertib sekolah dan sebagainya.

Dan yang penulis wawancarai dalam kaitan ini adalah Kepala Sekolah, TU, Guru dan Siswa.

4. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan penelitian, yang menyangkut penelitian kuantitatif dan juga kualitatif, maka dalam analisa data menggunakan dua cara:

1. Analisa Kuantitatif

Dan penulis dalam hal ini menggunakan rumus product moment, rumus ini penulis gunakan untuk mengetahui dalam membuktikan tentang ada tidaknya pengaruh dari independen variabel dan dependen variabel serta kuat tidaknya pengaruh yang ada, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\text{NEXY-}(\text{EX})(\text{EY})}{\sqrt{\text{NEX}^2 - (\text{EX})^2)(\text{NEY}^2 - (\text{EY})^2)}}$$

Keterangan:

r_{xv} = Angka indeks Korelasi "r: Product Moment

N = Number of cases

³² Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, <u>Metodologi Penelitian Pendidikan (Surabaya:</u> Usaha Nasional, 1982), 273

Y = Jumlah hasil perkalian antara sekor X dan sekor Y

X = Jumlah seluruh sekor X

Y = Jumlah seuluruh sekor Y.33

Sedangkan untuk menguji hipotesa yang ada, dengan memberikan interprestasi terhadap indeks korelasi "r" Product Moment, dengan berkonsultasi dengan tabel nilai "r" Product Moment.

Adapun untuk melihat kuat tidaknya pengaruh, maka memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi, nilai "r" Product Moment dengan secara kasar, dengan berpedoman atau ancer-ancer sebagai berikut:

Besarnya "r" Product Moment rxy	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabael Y Memang ada korelasi, tetapi sangat lemah atau sangat rendah, sehingga tidak ada korelasi (korelasi diabaikan). Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi
0.20 - 0,40	yang lemah atau rendah.
0.40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 -0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelas yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelas yang sangat kuat atau sangat tinggi. ³⁴

2. Analisa Kualitatif

Digunakan untuk menganalisa data yang bersifat diskriptif.

³³ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1997), 193

³⁴ Ibid, 180

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, batasan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, postulat dan hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan teori yang terdiri dari bimbingan dan penyuluhan, meliputi; pengertian bimbingan dan penyuluhan. Obyek dan bidang gerak BP, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bimbingan dan penyuluhan. Tinjauan tentang agama sebagai pendekatan bimbingan dan penyuluhan yang meliputi: agama merupakan pembimbing dalam kehidupan , dan agama sebagai terapi kelainan mental.

Tinjauan tentang kenakalan siswa yang meliputi; pengertian kenakalan siswa, bentuk-bentuk kenakalan siswa dan faktor-faktor penyebab kenakalan siswa.

Pengaruh bimbingan dan penyuluhan dengan menggunakan pendekatan agama tershadap penyelesaian kenakalan siswa.

BAB III : Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB IV : Kesimpulan dan saran